

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan mekanisme *corporate governance* dan pemilihan auditor eksternal pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Adapun mekanisme *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji statistic Independent sampel t test. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Hasil pengujian variabel persentase kepemilikan saham institusional temukan terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan. Hasil ini didukung seperti penelitian Muchsin et, al (2013).
2. Persentase kepemilikan saham manajerial terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil, dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan dan begitupun sebaliknya
3. Jumlah dewan komisaris terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori *agency* yang disebut *agency problem*, karena dengan adanya komisaris independen ini, *Assymetric information* antara kedua belah pihak yang dapat menimbulkan kemungkinan kondisi kesulitan keuangan.

4. Jumlah komite audit terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mendukung penelitian milik balafif (2010) menyatakan bahwa banyak komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin, seperti penelaahan laporan dan seleksi auditor eksternal. Komite audit tidak mempertanyakan secara kritis maupun menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen. Penyebabnya diduga bukan hanya saja karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya.
5. Jumlah dewan direksi terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Hasil ini bertentangan dengan studi yang pernah dilakukan oleh Widyasaputri(2012) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan dapat mempengaruhi kondisi keuangan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan, banyaknya dewan direksi dalam perusahaan mengindikasikan terjadi kolusi dalam perusahaan dan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan keadaan keuangan perusahaan dari para direktur.
6. Pemilihan auditor eksternal terdapat perbedaan tidak secara signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik Cheng (2009) dengan hasil bahwa auditor dengan berkualitas tinggi menyediakan mekanisme *corporate governance* yang lebih signifikan karena adanya pengaruh demografi dan karakteristik dalam manajemen tata kelola perusahaan sehingga mempengaruhi pemilihan auditor. Dengan adanya CEO yang memiliki sertifikasi akademik dan profesional maka CEO cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi bagi perusahaanya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu pengamatan selama tiga tahun, dimana pergantian auditor eksternal perusahaan tidak terlalu bervariasi, begitu pula dengan jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi. Keterbatasan jangka waktu dikhawatirkan belum mampu menangkap dampak mekanisme *corporate governance* perusahaan dan pemilihan auditor eksternalnya.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini juga hanya diproksikan melalui lima variable, yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, dan jumlah dewan direksi. Penggunaan kelima variable ini dikhawatirkan belum cukup untuk mencerminkan mekanisme *corporate governance* perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, fungsi dewan komisaris hanya digambarkan melalui jumlah anggota dewan komisaris sesuai dengan penelitian Lin dan Liu (2009). Selain ukuran dewan komisaris, independensi, aktivitas, dan kompetensi dewan komisaris juga bias dijadikan proksi-proksi lain yang dapat mengukur efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris secara lebih komprehensif.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil rentang waktu yang lebih luas agar penelitian mampu mendapatkan hasil yang lebih representif terhadap keadaan sebenarnya. Variable yang digunakan untuk mencerminkan kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* juga dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain pendapatan kantor akuntan publik, kualitas audit juga bisa diproksikan melalui jumlah partner yang dimiliki serta spesialisasi industri auditor. Pada penelitian selanjutnya, pengukuran efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris juga dapat dilakukan secara lebih ekstensif dengan menggunakan faktor-faktor aktivitas, independensi, dan kompetensi.